

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

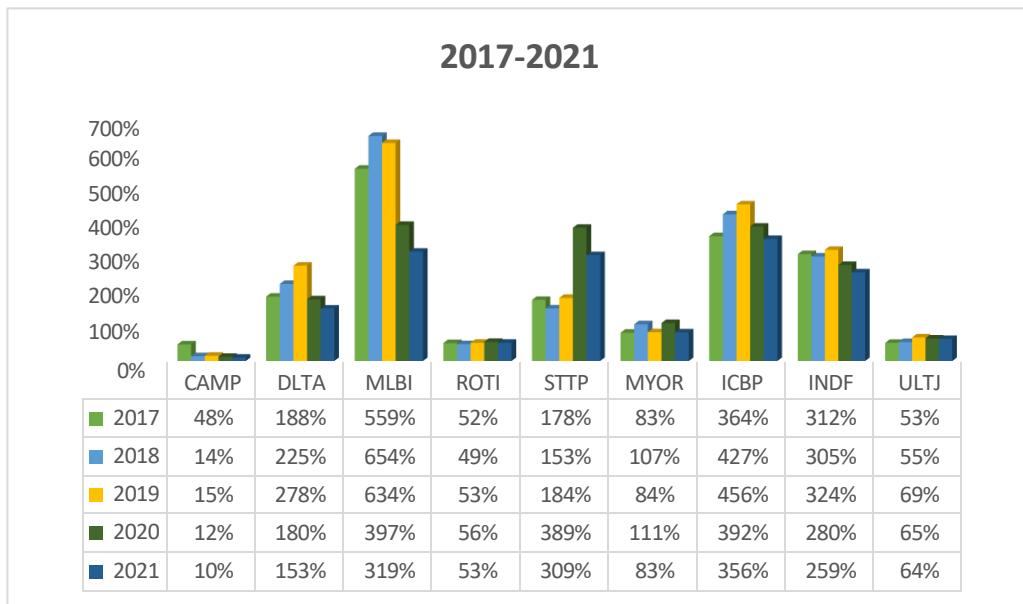
Menurut OJK (2022), saham merupakan tanda penyertaan modal seseorang atau pihak dalam suatu perusahaan. Sifatnya yang fluktuatif, membuat para investor tertarik untuk berinvestasi guna mendapat klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang umum karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan seperti fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan seperti kondisi fundamental ekonomi makro, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar.

Dari sudut pandang investor, saham menjadi salah satu alternatif investasi masa kini yang menguntungkan jika dilakukan dengan baik dan benar (Asmita, 2022). Hal ini dapat dilihat dari jumlah investor terus meningkat sampai dengan 29 Desember 2021 telah meningkat 92,7% menjadi 7,48 juta investor dari sebelumnya 3,88 juta investor per akhir Desember 2020 (Sidik, 2021). Dibalik meningkatnya jumlah investor, banyak investor baru yang sulit untuk memprediksi pergerakan

indeks akibat minimnya pengetahuan dan pengalaman yang memberikan pengaruh pada untung rugi investasi yang dilakukan (Yanwardhana, 2021). Pengetahuan-pengetahuan yang perlu dimiliki oleh Investor adalah dimilikinya pengetahuan tentang berita saham terkini, seperti berita dari Mistar.id yang membahas indeks saham sektoral yang masih mampu mencatatkan penguatan sejak pertama kali kasus Covid-19 diumumkan di Indonesia, yaitu *consumer goods* dan *basic industry & chemical*.

Selama periode 30 Desember 2019 sampai dengan 30 April 2020, penurunan indeks sektor *consumer goods* hanya sebesar 11,27 persen, lebih rendah dibandingkan dengan sektor *property* dan *real estate* yang turun 41,84 persen. Bahkan, jika dilihat dalam kurun waktu satu bulan, Maret 2020 hingga April 2020, indeks *consumer goods* naik 9,78 persen, sementara sektor *property* dan *real estate* minus 13,40 persen. Adapun sejumlah riset dari analis pasar modal memaparkan, lini bisnis *food and beverages* (F&B) dianggap salah satu sektor bisnis yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di masa pandemi Covid-19 karena bisnisnya yang erat dengan pemenuhan kebutuhan hidup. Bahkan, ketika daya beli menurun, maka pemerintah akan turun tangan dengan mengeluarkan kebijakan yang bertujuan membantu daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Selain itu, faktor lain yang membuat bisnis di sektor *food and beverages* (F&B) stabil adalah modal yang relatif kecil, tenaga kerja yang tidak terlalu banyak, namun dengan margin laba yang besar dan perputaran arus kas yang cepat. Berikut adalah data perkembangan harga saham 2017-2021.

**Gambar 1.1**  
**Rata-rata Harga Saham Pada**  
**Industri Makanan dan Minuman**  
**Periode 2017-2021**



Sumber: data diolah *peneliti* 2022.

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan harga saham dan setelah melakukan perhitungan dari tahun 2017 hingga 2021, didapatkan hasil bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Harga saham terendah yaitu pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) jika dihitung rata-rata persentasenya dari 2017-2021 yang didapat hanyalah 20%. Ini dikarenakan harga saham pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) setiap tahunnya mengalami penurunan harga. Kemudian harga saham tertinggi yaitu pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) jika dihitung persentasenya nilai dari 2017-2021 yang didapat adalah 513%. Ini dikarenakan pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk mengalami kenaikan harga saham pada tahun 2017-2018, dan mengalami penurunan harga saham 3 tahun terakhir.

Adapun keunggulan-keunggulan yang membuat jumlah saham di pasar modal terus bertambah setiap tahunnya. Seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) akan

kedatangan emiten *food and beverage* (F&B) baru bernama PT Indo Boga Sukses Tbk. Emiten dengan kode saham IBOS terbit pada tanggal 14 April 2022 dan telah menyelesaikan proses *book building*. Saat proses *book building*, IPO IBOS terjadi kelebihan permintaan sebanyak 18x dari porsi *pooling* atau 2,7 kali dari total jumlah penawaran umumnya. Tingginya antusias investor memuluskan proses gelaran masa penawaran umum perdana dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per sahamnya. Tidak sampai disitu saja, perseroan menawarkan sebanyak Rp 1.607.360.000 saham baru dengan nilai nominal Rp 25 per saham atau sebanyak 20% sehingga jumlah seluruh nilai penawaran umum adalah Rp 160,73 miliar. Sebagai pemanis, perseroan menerbitkan sebanyak Rp 803.680.000 dan memberikan penawaran-penawaran menariknya pada investor (Laucereno, 2022).

Dari beberapa pengetahuan tersebut, penting bagi investor untuk mengukuti perkembangan pasar dan mengambil sebanyak mungkin pengetahuan-pengetahuan tentang saham dari berbagai sumber. Adapun informasi-informasi lainnya seperti (1) laba akuntansi, (2) arus kas, dan (3) ukuran perusahaan yang perlu diketahui investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan dan prediksi di masa yang mendatang (Olavia, 2021).

Faktor pertama yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham yaitu laba akuntansi, dimana laba akuntansi merupakan laba akuntansi merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Salah satu karakteristik kualitatif dari laba akuntansi adalah nilai kemampuannya dalam memprediksi Harga Saham. Reaksi pasar terhadap Harga Saham akan tercermin dalam pergerakan Harga Saham disekitar tanggal pengumuman informasi laba (Mutia, 2012). Suatu perusahaan yang mempunyai

kinerja yang baik pada dasarnya akan menghasilkan laba yang mengalami peningkatan dari periode ke periode. Beberapa penelitian mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap harga saham dilakukan oleh Santoso & Manaf (2019), Wulandari & Wahyono (2021), dan Gunarso (2014) yang berhasil membuktikan pengaruh laba akuntansi terhadap Harga Saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Cornelius & Hanna (2019) menunjukkan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor kedua yaitu laporan arus kas yang menyediakan informasi mengenai penyebab-penyebab perubahan kas pada suatu periode, dimana penyebab-penyebab tersebut dikelompokkan ke dalam penyebab karena kegiatan yang dilakukan perusahaan yakni operasi, pendanaan dan investasi. Jumlah arus kas dari aktivitas-aktivitas tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan dari aktivitas cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar (Mutia, 2012). Menurut Rizal (2014), Arus kas mempunyai manfaat dalam beberapa konteks keputusan, seperti memprediksi kesulitan keuangan, menilai risiko, ukuran, dan waktu keputusan pinjaman, memprediksi peringkat kredit, menilai perusahaan, dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Hal ini menunjukkan arus kas yang memberi pengaruh terhadap Harga Saham sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ersyafdi dan Nasihah (2021), C. V. B Siregar dan Prabowo (2021), dan Mutia (2019) karena dapat memberikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan yang akan dibeli melalui kepemilikan saham (Savira et al, 2020). Sebaliknya, penelitian yang

dilakukan Cornelius dan Hanna (2018) menunjukan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama. Kebanyakan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih tinggi karena investor menganggap perusahaan tersebut dapat mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula (Siregar dan Nurmala, 2018). Hal ini dapat mempengaruhi kenaikan Harga Saham dimana semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka Harga Saham perusahaan akan semakin tinggi dan *return* juga yang didapatkan oleh investor tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka Harga Saham perusahaan akan semakin rendah (Sigar dan Kalangi, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Gunarso (2014) , Arifin dan Agustami (2017) , Alamsyah (2019), dan Ridha (2019) tentang Ukuran Perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Wulandari & Wahyono (2021), dan Muchlis & Setijawan (2020) menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dari ketiga indikator tersebut menunjukan pentingnya laporan keuangan yang dibuat secara jujur, transparan, relevan, akurat, dan dapat

dipertanggungjawabkan. Disamping itu kita juga diperintahkan untuk mempersiapkan generasi yang kuat secara lahir yakni baik fisik yang sehat, akal yang cerdas juga kondisi ekonomi yang mumpuni. Investasi adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan finansial dikemudian hari, disamping itu investasi merupakan salah satu bentuk rasa syukur kita atas nikmat Allah yang kita terima. Oleh karena itu kita tidak boleh terlalu boros agar kita dapat berinvestasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisā' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَّحِيمًا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka dan antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat ini menagaskan bahwa dalam bermu'amalah dilarang menempuh jalan yang batil dan tidak sesuai dengan kriteria syariah seperti riba<sup>1</sup>, gharar<sup>2</sup>, judi<sup>3</sup> dan lain sebagainya. Apabila alat ukur investasi terdapat nilai-nilai yang dilarang tersebut diatas sudah barang tentu produk investasi tersebut tidak dibenarkan dalam Islam (<https://an-nur.ac.id>). Allah SWT telah menggariskan konsep akuntansi yang menekankan pada pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Tujuan perintah dalam ayat adalah untuk menjaga keadilan dan kebenaran yang menekankan adanya

---

<sup>1</sup> Riba adalah tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya *iwadh* (padanan) yang dibenarkan syariah atas penambahan tersebut.

<sup>2</sup> Gharar adalah jual beli yang belum ada wujudnya, barang yang tidak mampu diserahterimakan, dan barang yang memiliki ketidakjelasan dalam jenis maupun sifatnya

<sup>3</sup> Perjudian adalah suatu tindak pidana yaitu pertaruhan sejumlah uang dimana yang menang mendapat uang taruhan itu atau dengan kata lain adu nasib, sebagai bentuk permainan yang bersifat untung-untungan bagi yang turut main, dan juga meliputi segala macam taruhan dimana yang bertaruh tidak terlibat secara langsung dalam perlombaan tersebut, termasuk juga segala macam pertaruhan lainnya.

pertanggungjawaban. Dengan kata lain, Islam menganggap bahwa transaksi ekonomi (muamalah) memiliki nilai urgensi yang sangat tinggi, sehingga adanya pencatatan dapat dijadikan sebagai alat bukti (hitam di atas putih) dan menggunakan saksi (untuk transaksi yang material) sangat diperlukan karena dikhawatirkan pihak-pihak tertentu mengingkar perjanjian yang telah dibuat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (Tahun 2017-2021)”. Saat ini bisnis atau perusahaan di manufaktur kuliner atau makanan dan minuman kian menunjukkan perkembangannya. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat beberapa perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan makanan dan minuman dimana unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Banyak yang menilai, sub-sektor ini adalah industri yang tidak ada matinya karena makanan dan minuman adalah kebutuhan utama dan tidak tergantikan, berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan penjualan produk musiman (Andhika, 2020).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka Rumusan Masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI?

3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI?
4. Apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI?
5. Apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tinjauannya dari sudut pandang islam ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tinjauannya dari sudut pandang islam.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan untuk penulisan ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan bagi akademisi dan peneliti lainnya.

#### a. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dengan keadaan yang ada di praktik dan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu akuntansi.

#### b. Bagi Peneliti Lainnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, referensi dan informasi dalam hal Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan dan Harga Saham.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini lebih menekankan pada pemecahan masalah praktis dilapangan bagi perusahaan dan investor.

#### a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap perusahaan bahwa harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan serta faktor-faktor lainnya.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap investor bahwa harga saham merupakan sesuatu yang penting untuk dipelajari untuk dapat memprediksi pilihan yang tepat di masa yang akan mendatang.